

KEEFEKTIFAN STRATEGI ASOSIASI KOTAK KATA DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR DAN KEMAMPUAN PESERTA DIDIK DALAM MENGHAFAL ASMAUL HUSNA

Moh. Imron¹, Lukman Hakim A.I¹

¹ Universitas Nurul Jadid, Paiton, Probolinggo
Email: ellymrony@gmail.com

Abstract

This research is an experimental research using pre-test post-test control group design. The subjects consisted of 56 high school grade X High School students selected using purposive sampling technique. Then 56 female students were placed into the control group and experimental group with the provisions of Class X Language 3 as a control group, while X Language 2 as the experimental class. Data collection was done by using test and non test. To ensure that the instrument has the validity and reliability that qualify, then conducted factor analysis and reliability test. Data analysis technique used for hypothesis is t-test technique. The results of this study indicate that the Word Box Association Method effectively increases learning motivation and the ability to memorize students. The average score of learning motivation and the ability to memorize at the time of posttest between the control group and the experimental group differed significantly. The mean score of learning motivation and memorization ability of the experimental group is higher than the control group's average score.

Keywords: *Square Box Association, Learning Motivation, Asmaul Husna*

Pendahuluan

Materi Asmaul Husna yang disajikan di Madrasah Aliyah (MA) adalah menyebutkan sebagian bahkan keseluruhan. Beberapa informasi menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam menghafal materi tersebut mengalami kesulitan. Hal ini dibuktikan dengan hasil observasi sementara yang dilakukan oleh peneliti di MA. Nurul Jadid yaitu siswa bermalasan dalam menghafal mata pelajaran khususnya materi Asmaul Husna. Gejala lain yang tampak adalah siswa sering telat untuk menyetorkan hafalan dan tidur pada jam mata pelajaran.

Sikap siswa dalam menghafal di atas menunjukkan bahwa motivasi dan kemampuan menghafal siswa masih rendah. Berdasarkan refleksi awal ditemukan penyebab rendahnya hasil belajar siswa dalam menghafal Asmaul Husna yaitu belum adanya metode atau media pelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa yang sesuai dengan karakter materi. Akibatnya siswa belum mampu menghafal dengan baik materi Asmaul Husna serta tidak memperhatikan guru, oleh karena itu diperlukan upaya dari guru untuk meningkatkan hasil belajar dengan cara memperbaiki metode pembelajaran.

Menghafal berhubungan erat dengan kemampuan mengingat (*remembering*) yang melibatkan usaha menyimpan sesuatu yang telah dialami untuk suatu saat dikeluarkan kembali atas permintaan (Muali, 2016). Kemampuan ini diperoleh melalui cara pembelajaran yang terarah untuk melestarikan dalam akal pikiran. Kemampuan ini merupakan suatu peristiwa mental yang mengindikasikan adanya kesanggupan atau kecakapan untuk melakukan sesuatu, mengingat kembali sesuatu yang dipelajari dan mengucapkannya kembali secara tepat, lancar dan mudah.

Fakta di lapangan, metode pendidikan Islam banyak didominasi oleh metode hafalan, bukan pengolahan pikiran secara kreatif. Di samping itu pendidikan Islam di sekolah-sekolah juga didominasi oleh model ceramah yang relatif monoton (Sutrisno, 2005), sehingga peserta didik merasa terbebani dalam belajar yang melampaui kemampuan mereka. Peserta didik sering dituntut pada kemampuan konvergen, hafalan dan memberikan PR yang banyak dan bukan berdasarkan kemampuan mereka. Model pembelajaran konvensional semakin memperburuk siswa yang memiliki tingkat kemampuan yang rendah (Bali, 2015). Sehingga mengakibatkan anak malas untuk menghafalkan materi pelajaran.

Selama ini metode pembelajaran agama Islam yang diterapkan masih mempertahankan cara-cara lama (tradisional) seperti ceramah, menghafal dan demonstrasi praktik-praktik ibadah yang tampak kering . Cara-cara seperti itu diakui atau tidak membuat siswa tampak bosan, jenuh, kurang semangat dan rendahnya motivasi siswa dalam belajar agama (Ismail, 2008). Motivasi tidak saja berpengaruh pada hasil belajar, tetapi juga terhadap proses pembelajaran (Baharun, 2015). Hal ini baik secara langsung atau tidak pada akhirnya akan berdampak pada penurunan prestasi siswa. Ini merupakan persoalan sekaligus tantangan bagi Pendidikan Agama Islam yang perlu segera dicarikan alternatif jalan keluarnya.

Syamsu Yusuf menyatakan bahwa motivasi belajar dipengaruhi oleh dua faktor, baik dari dalam (internal) maupun dari luar (eksternal). Berikut ini yang termasuk faktor internal adalah faktor fisiologis yang meliputi nutrisi (gizi), kesehatan dan fungsi-fungsi fisik. Sedangkan faktor internal lainnya adalah faktor Psikologis yang meliputi aspek-aspek yang mendorong atau menghambat aktivitas belajar pada siswa. Adapun faktor yang kedua adalah faktor eksternal yang terdiri dari faktor non sosial dan sosial. Faktor non sosial yang dimaksud adalah keadaan cuaca, waktu, tempat, dan fasilitas belajar. Adapun faktor sosial adalah faktor manusia seperti guru, konselor dan orang tua (Yusuf, 2009). Suryabrata (1993:27) menambahkan bahwa yang masuk dalam faktor eksternal adalah faktor lingkungan dan instrumen, misalnya guru, kurikulum dan metode pembelajaran. Senada dengan hal tersebut, lingkungan sosial menitikberatkan pada tingkah laku sosial yang menciptakan interaksi sosial yang dapat mengunggulkan hasil perangkuan kegiatan pembelajaran akademik (Mushfi & Iq, 2017).

Berdasarkan paparan di atas diketahui bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi rendahnya motivasi belajar siswa adalah metode pembelajaran. Terdapat banyak metode pembelajaran yang dapat digunakan oleh guru dalam pelaksanaan pembelajaran. Metode Pembelajaran yang digunakan tidak cukup berupa menghafal materi/pengetahuan saja melainkan juga dapat memberi keterampilan dalam menyikapi suatu permasalahan dan dapat menemukan solusi dari permasalahan yang dihadapi (Bali, 2013). Tugas guru adalah memilih metode pembelajaran yang tepat untuk menciptakan proses pembelajaran yang efektif. Selain itu, hal yang harus diperhatikan adalah gaya belajar dan motivasi siswa yang nantinya dapat mendukung pembelajaran (Hasan Baharun, Vidyatul Muyassaroh, 2018).

Salah satu metode pembelajaran yang bisa digunakan untuk menghafal Asmaul Husna adalah metode Asosiasi Kotak Kata. Metode Asosiasi Kotak Kata merupakan gabungan dari dua metode pembelajaran, yaitu *Mnemonic* dan *Word Square*. Metode Asosiasi Kotak Kata adalah suatu metode yang menghubungkan antara satu informasi yang telah diingat dengan informasi lain yang ingin diingat dengan beberapa teknik, kemudian metode Asosiasi tersebut dikombinasikan dengan metode Kotak Kata, yang mana informasi yang telah diingat (dengan menggunakan metode Asosiasi) diperkuat dengan kemampuan untuk memadukan pertanyaan dengan kejelian dalam mencocokkan jawaban pada kotak. Pelaksanaan model pembelajaran ini seperti mengisi teka-teki silang. Bedanya jawaban teka-teki ini sudah ada namun disamarkan dengan menambahkan sembarang huruf pengecoh. Tujuan huruf pengecoh bukan untuk mempersulit siswa, namun untuk melatih sikap teliti siswa.

Strategi atau model pembelajaran ini dipilih karena dapat memudahkan mengingat, tentunya juga akan memudahkan belajar. Hambatan belajar akan hilang. Ini akan membangkitkan motivasi siswa untuk lebih giat belajar, sehingga akhirnya dapat mencapai hasil belajar yang optimal.

Hal ini didukung dengan beberapa penelitian yang menjelaskan bahwa strategi *Mnemonic* dan *Word Square* sangat berpengaruh untuk meningkatkan motivasi belajar siswa, salah satunya yaitu penelitian oleh Hamansah (2014). Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa sebelum penerapan metode asosiasi adalah rata-rata 37,74, dan setelah penerapan metode asosiasi rata-rata menjadi sangat tinggi yaitu 79,78 dengan signifikansi $0,001 < 0,05$.

Penelitian lain oleh Fatemeh Ahmadniay Motlagh (2015) Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa strategi *Mnemonic* efektif dalam pembelajaran bahasa asing. Hasil dibuktikan dengan adanya peningkatan rata-rata dalam kegiatan post-test, yaitu dari 15% meningkat menjadi 22%.

Penelitian oleh I Gusti Ayu Mirah Perdani (2016) menunjukkan bahwa terdapat perbedaan antara kelompok siswa yang mendapatkan perlakuan model pembelajaran *Word Square* dan kelompok siswa yang tidak mendapatkan perlakuan model pembelajaran *Word Square* dalam motivasi belajar. Hal ini ditunjukkan dari nilai t-hitung sebesar 6,284 lebih besar dari pada nilai ttabel sebesar 1,671 dan pada ranah afektif thitung sebesar 4,114 lebih besar dari pada nilai t tabel sebesar 1,671.

Joern Hauptmann (2004) mengatakan dalam tesisnya "*from the beginning of my teaching practice with the KWM (Key Word Method) it fast became apparent that the learners enjoyed it - and enjoyment normally leads to increased motivation,*" yang berarti bahwa metode pengajaran dengan menggunakan metode *Key Word* (kata kunci) atau kata kunci itu cepat dan jelas bahwa peserta didik menikmatinya, dan kenikmatan itu biasanya menyebabkan peningkatan motivasi.

Berdasarkan beberapa uraian di atas, peneliti terdorong untuk mengadakan perbaikan pengajaran mata pelajaran Pendidikan Agama Islam melalui penelitian menggunakan metode Asosiasi Kotak Kata. Metode ini penulis pilih karena sesuai dengan karakteristik materi dan kelas serta siswa yang menjadi subjek penelitian sehingga penulis meyakini dapat memperbaiki pembelajaran setelah proses tahapan dilakukan.

Metode Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengukur tingkat motivasi belajar dan kemampuan menghafal siswa. Analisis data yang dipakai dalam penelitian ini berbasis pada penggunaan *statistic non parametris* dan *parametris* karena data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data ordinal, sedangkan bentuk hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini berkisar pada ranah komparatif dua sampel, maka analisis yang dipakai adalah uji *Mann Whitney (u-test)* untuk penentuan tingkat motivasi belajar dan *Independent Samples t-test* untuk menentukan tingkat kemampuan menghafal siswa. Adapun perhitungan statistiknya menggunakan program SPSS for windows versi 16.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian. Adapun desain penelitiannya adalah *pre-test post-test control group design*. Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah siswi kelas X Bahasa 2 dan X Bahasa 3 tahun pelajaran 2016-2017 yang berjumlah 56 siswa. Masing-masing kelas berjumlah antara 26 dan 30 siswi. Ke 56 siswi tersebut akan dibagi menjadi dua kelompok yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

Instrumen penelitian yang akan digunakan adalah lembar angket motivasi belajar dan tes kemampuan menghafal. Data-data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah hasil tes peserta didik. Data hasil motivasi belajar dikumpulkan dengan hasil angket yang terdiri dari 31 soal, dan data tes kemampuan menghafal dikumpulkan dengan hasil tes lisan yang terdiri dari 10 pertanyaan.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Hasil penelitian

Adapun hasil penelitian pada motivasi belajar dan kemampuan menghafal pada kelompok kontrol dan kelompok eksperimen terangkum dalam tabel 1 dan 2 di bawah ini.

Tabel 1. U-test (Mann Whitney) Motivai Belajar Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol (Nilai Pre Test dan Post Test)

	Pre Test	Post Test
Nilai Asymp Sig. (2-tailed)	.084	.000

Berdasarkan pada tabel Tes Statistik pada uji Mann-Whitneydi atas ternyata nilai Asymp.Sig. (2-Tailed)pada nilai Pre Test adalah $0,084 > 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dalam hal motivasi belajar.

Sedangkan dalam nilai Post Test nilai Asymp.Sig. (2-Tailed) $0,000 < 0,05$. Dan dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan yang signifikan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dalam hal motivasi belajar.

Tabel 2. Hasil Uji T Kemampuan Menghafal Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol

	Pre Test	Post Test
Nilai Asymp Sig. (2-tailed)	0.558	0.000

Berdasarkan pada tabel Tes Statistik pada Uji T (Independent Sample T-Test) di atas ternyata nilai Sig. (2-Tailed) $0,558 > 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dalam hal kemampuan menghafal.

Sedangkan dalam nilai Post Test nilai Sig. (2-Tailed) $0,000 < 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan yang signifikan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dalam hal kemampuan menghafal.

Bisa disimpulkan bahwa metode Asosiasi Kotak Kata efektif dalam meningkatkan motivasi belajar dan kemampuan siswa dalam menghafal Asmaul Husna.

2. Uji Hipotesis

Adapun analisis data yang telah dilakukan sebelumnya pada nilai post test pada kelompok kontrol maupun kelompok eksperimen untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dengan menggunakan metode Uji Mann Whitney menghasilkan nilai Asymp. Sig. (2-Tailed) $0,000 > 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa perbedaan rata-rata skor antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol pada motivasi belajar siswa sangat signifikan. Dengan demikian hipotesis alternatif (H_a) yang diajukan diterima. Dengan demikian dapat dikatakan "Metode Asosiasi Kotak Kata efektif meningkatkan motivasi belajar siswa".

Sedangkan analisis data pada nilai post test pada kelompok kontrol maupun kelompok eksperimen untuk meningkatkan kemampuan menghafal siswa dengan menggunakan metode Uji T (*Independent Sample T Test*) menghasilkan nilai Sig.(2-tailed) $0,000 < 0,05$. Hal ini juga menunjukkan bahwa perbedaan rata-rata skor antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol pada kemampuan menghafal siswa sangat signifikan. Dengan demikian hipotesis alternatif (H_a) yang diajukan diterima. Dengan demikian dapat dikatakan "Metode Asosiasi Kotak Kata efektif meningkatkan kemampuan menghafal siswa".

3. Pembahasan

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara kelompok yang diberi perlakuan metode Asosiasi Kotak Kata dengan kelompok yang tidak diberi perlakuan, baik dari segi motivasi belajar maupun dari kemampuan menghafal ($0.000 < 0.05$).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian-penelitian sebelumnya, seperti penelitian oleh Hamansah (2014), Fatemeh Ahmadniay Motlagh (2015), Dewi Anisa (2016), Yokhanan Ardika dan A. Sardjana (2016). Kesimpulan dari temuan mereka bahwa metode Asosiasi (*Mnemonic*) dan Kotak Kata (*Word Square*) dapat meningkatkan motivasi belajar dan kemampuan mengingat atau menghafal.

Dalam mencapai sebuah pembelajaran yang efektif dan efisien, seorang guru dalam proses pembelajarannya harus menggunakan metode-metode bahkan media-media yang membantu agar peserta didik lebih antusias dalam mengikuti proses pembelajaran dan keduanya harus sesuai dengan materi yang akan disampaikan. Media digunakan untuk menyampaikan pesan yang berupa materi ajar dan yang terkandung di

dalamnya (Baharun, 2016). Metode dalam pembelajaran juga dapat menentukan keberhasilan tujuan pembelajaran.

Dalam kegiatan belajar mengajar daya serap peserta didik tidaklah sama. Dalam menghadapi perbedaan tersebut, strategi belajar mengajar adalah pola umum perbuatan guru dan siswa dalam mewujudkan kegiatan belajar mengajar (Hasibuan, 2004). Metode pembelajaran merupakan salah satu strategi pembelajaran yang dapat dilakukan oleh guru untuk menghadapi masalah pembelajaran dan juga merupakan salah satu cara untuk meningkatkan motivasi belajar siswa sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik.

Metode Asosiasi Kotak Kata merupakan salah satu metode yang efektif untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Asosiasi Kotak Kata adalah suatu metode gabungan dari dua metode pembelajaran, yaitu metode *Mnemonic* dan metode *Word Square*. Metode Asosiasi Kotak Kata adalah suatu metode yang menghubungkan antara satu informasi yang telah diingat dengan informasi lain yang ingin diingat. Informasi yang telah diingat tersebut diperkuat dengan metode Kotak Kata yang merupakan media atau alat belajar yang berbentuk potongan-potongan kata yang berisi teks, atau tanda simbol yang digunakan untuk petunjuk dan rangsangan agar siswa memberikan respon yang diinginkan.

Metode Asosiasi Kotak Kata dapat meningkatkan motivasi belajar dan kemampuan siswa dalam menghafal. Hal ini didasarkan pada hubungan antara metode ini dengan proses pembelajaran. Metode Asosiasi Kotak Kata adalah metode yang memfungsikan otak kanan untuk memproses informasi yang masuk. Untuk menyimpan informasi, otak menggunakan asosiasi. Dalam otak terdapat sebuah korteks asosiasi. Ia dapat menghubungkan sesuatu yang mirip dengan apa yang ada di bank memori. Belajar menyimpan informasi dengan menggunakan asosiasi yang kuat adalah langkah pertama untuk memperbaiki daya ingat. Kita dapat mengingat dengan mudah bahwa Januari memiliki 31 hari, April 30 hari, jika kita bisa mengasosiasikannya dengan menggunakan salah metode Asosiasi yaitu metode Loci (tempat) (Mahmud, 2012).

Otak kita terbagi menjadi dua belahan, yaitu otak belahan otak kiri dan belahan otak kanan. Secara umum, otak kiri memainkan peranan dalam pemrosesan logika, kata-kata, matematika, dan urutan. Istilah mudahnya yaitu berperan dalam pembelajaran akademis. Sedangkan otak kanan berurusan dengan irama, rima, musik, gambar, dan imajinasi. Istilah

sederhananya adalah aktivitas kreatif. Pada gambar di bawah ini akan disajikan dua sisi otak yang memiliki kemampuan berbeda.

Dalam metode Asosiasi Kotak Kata siswa dilatih untuk membuat suatu cerita, lagu atau irama serta berimajinasi. Siswa akan merasa senang dalam menerima pelajaran. Rasa senang ini akan menjadi langkah awal dari siswa untuk menumbuhkan motivasi belajar mereka. Siswa merasa senang karena metode yang digunakan mengajak siswa untuk bernyanyi, berimajinasi dan menghafal materi dengan mudah sehingga siswa tidak akan merasa bosan dan sebaliknya mereka akan merasa senang. Rasa senang ini akan membantu mereka untuk lebih termotivasi dalam mengikuti pembelajaran.

Metode Asosiasi Kotak Kata mengajak siswa untuk belajar sambil bermain. Dengan metode ini seseorang akan mudah mengingat informasi dan memberi semangat siswa dalam mengingat materi dan memudahkan dalam belajar. Hambatan belajar akan hilang dan bisa membangkitkan motivasi belajar siswa untuk lebih giat belajar sehingga akhirnya dapat mencapai hasil belajar yang optimal. Beberapa temuan penelitian menunjukkan bahwa metode Asosiasi dapat menumbuhkan serta meningkatkan motivasi belajar siswa (Hamansah, 2014; Dewi Anisa, 2016; I Gusti, 2016; Joern Hauptmann, 2014).

Metode Asosiasi Kotak Kata juga merupakan suatu metode yang berfungsi untuk memaksimalkan proses memori dan menekan kendala dalam penggunaan memori jangka panjang yang menyebabkan terjadi sifat lupa (*forgetting*). Laura King (2010) menyebutkan bahwa lupa disebabkan oleh dua hal yaitu kegagalan *encoding* (perekaman) dan kegagalan *retrieval* (penarikan kembali). Kegagalan *encoding* maupun *retrieval* dapat diatasi dengan memaksimalkan proses penyandian yang disesuaikan dengan prinsip-prinsip penyandian memori jangka panjang yaitu pemaknaan, asosiasi, imajinasi, organisasi, dan pengulangan. Imajinasi dapat memberikan gambaran yang lebih luas sehingga seorang dapat memaknai suatu informasi dengan lebih kreatif. Imajinasi didukung oleh asosiasi yaitu proses menghubungkan suatu informasi baru dengan informasi yang dimiliki sebelumnya. Organisasi memudahkan dalam pengelompokan sehingga informasi lebih tertata dan menjadi lebih bermakna untuk diingat. Pengulangan berfungsi memperkuat informasi sehingga dapat ditransfer ke dalam memori jangka panjang.

Oleh karena itu, penerapan metode Asosiasi Kotak Kata efektif untuk meningkatkan kemampuan menghafal siswa. Hal ini didukung oleh beberapa temuan penelitian yang menunjukkan bahwa Metode Asosiasi dapat meningkatkan kemampuan menghafal atau daya ingat siswa (Halim, 2012; Fatemeh Amoli, 2012; Yokhanan, 2016; Dhian Marita, 2012; Fatemeh Anjomafrouz, 2012). Informasi yang ada dalam memori jangka pendek akan ditransfer ke dalam memori jangka panjang dengan beberapa teknik penyandian, salah satunya adalah metode Asosiasi Kotak Kata.

Kesimpulan

Berdasarkan keseluruhan proses penelitian yang telah dilakukan mengenai Keefektifan Metode Asosiasi Kotak Kata Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar dan Kemampuan Peserta Didik dalam Menghafal Asmaul Husna peneliti dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Metode Asosiasi Kotak Kata efektif untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.
2. Metode Asosiasi Kotak Kata efektif untuk meningkatkan kemampuan menghafal siswa.
3. Metode Asosiasi Kotak Kata efektif secara signifikan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.
4. Metode Asosiasi Kotak Kata efektif secara signifikan untuk meningkatkan kemampuan menghafal siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Baharun, H. (2015). Penerapan Pembelajaran Active Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa di Madrasah. *Jurnal Pendidikan Pedagogik*, 1(1), 34–46.
- Baharun, H. (2016). Pengembangan Media Pembelajaran PAI Berbasis Lingkungan Melalui Model ASSURE. *Cendekia: Journal of Education and Society*, 14(2), 231–246.
- Bali, M. M. E. I. (2013). Analisis Buku Teks BSE Karangan I.S. Sadiman dan Shendy Amalia Mata Pelajaran IPS Kelas 4 SD di Gugus VI Kecamatan Kedungkandang Kota Malang. *Jurnal KSDP FIP UM*, (4).
- Bali, M. M. E. I. (2015). Penerapan Model Pembelajaran Fan N Pick dan Two Stay Two Stray Untuk Meningkatkan Keterampilan Sosial dan Hasil Belajar IPS Siswa. *Jurnal Manajemen FE UM*.
- Hasan Baharun, Vidyatul Muyassaroh, Y. A. (2018). *Model dan Desain Pembelajaran Inovatif, Kreatif dan Berkarakter*. Probolinggo: Pustaka Nurja bekerjasama dengan Duta Media.
- Mushfi, M., & Iq, E. (2017). MODEL INTERAKSI SOSIAL DALAM MENGELABORASI KETERAMPILAN SOSIAL. *Jurnal Pedagogik*, 4(2), 211–227.
- Darmawan, Deni. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Hamansah. (2014). *Pengaruh Metode Asosiasi Terhadap Peningkatan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Biologi di Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu (SMP IT) Al-Fityan Gowa*. 2 (1).
- Hasibuan. (2004). *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Hauptmann, Joern. (2004). *The Effect of The Integrated Keyword Method on Vocabulary Retention and Motivation*. USA: University of Leicester.
- Ismail, SM. (2008). *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM; Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan*. Semarang: Rasail Media Group.
- King, Laura. (2010). *Psikologi Umum Sebuah Pandangan Apresiatif*. Jakarta: Salemba Humanka.
- Mahmud. (2012). *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia.

- Muali, C. (2016). Konstruksi Strategi Pembelajaran Berbasis Multiple Intelligences sebagai Upaya Pemecahan Masalah Belajar. *Pedagogik; Jurnal Pendidikan*, 1-11.
- Moleong, Lexy J. (2005). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Motlagh, Fatemeh, Ahmadniay. (2015). *A Comparison Between the Effectiveness of Mnemonic Versus Non-Mnemonic Strategies in Foreign Language Learning Context*. *International Journal of Language and Applied Linguistics*. 1.
- Perdani, I Gusti Ayu Mirah. (2016). *Pengaruh Model Pembelajaran Word Square terhadap Hasil Belajar IPA pada Siswa Bermotivasi Belajar Berbeda di Kelas IV SD*. *e-Journal PGSD*. 1.
- Qudratullah, Moh. Farhan dkk. *Metode Statistika*. Yogyakarta: Teras.
- Satori. (2007). *Profesi Keguruan*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Sugiono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suryabrata, Sumadi. (1993). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sutrisno. (2005). *Revolusi Pendidikan di Indonesia*. Yogyakarta: Ar-Ruzz.
- Yusuf, Syamsu. (2009). *Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Bandung: Rizqi Press.